

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal pokok yang akan menopang kemajuan suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa dapat diukur dari kualitas dan sistem pendidikan yang ada (Sujarwo, 2013). Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dalam pasal 3 disebutkan bahwa fungsi pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam penelitiannya Megawanti (2012) menjelaskan bahwa:

Negara yang hebat akan menempatkan pendidikan sebagai prioritas pertamanya, karena dengan pendidikan, kemiskinan pada rakyat di negara tersebut akan dapat tergantikan menjadi kesejahteraan. Bagaimanapun, dalam perkembangannya, pendidikan di Indonesia senantiasa harus menghadapi beberapa masalah di setiap tahapnya. Masalah-masalah tersebut hanya dapat diselesaikan dengan partisipasi dari semua pihak yang terkait di dalam sistem pendidikan, seperti orang tua, guru-guru, kepala sekolah, masyarakat, dan juga peserta didik itu sendiri.

Kutipan di atas membuktikan bahwa dengan pendidikan sebagai prioritas utama akan mengurangi tingkat kemiskinan yang ada di suatu negara dan kemajuan pendidikan di Indonesia melibatkan partisipasi dari semua pihak yang terkait dalam sistem pendidikan. Pendidikan merupakan hal pokok yang akan menopang kemajuan suatu bangsa, kemajuan suatu bangsa dapat diukur dari kualitas dan sistem pendidikan yang ada (Sujarwo, 2013). Dari sisi kualitas Sumber Daya Manusia, masalah pendidikan di Indonesia masih jauh bila dibandingkan dengan negara lain. Berdasarkan data *World Education Ranking* yang diterbitkan *Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD, 2015) pada posisi mana suatu negara maju dalam segi pendidikan. Organisasi ini menentukan peringkat negara mana yang terbaik dari segi membaca, matematika, dan ilmu pengetahuan. Indonesia menempati urutan ke 69 dari total 75 negara. Selain itu, bukti nyata dari kemerosotan pendidikan di Indonesia adalah terjadinya tawuran, tingkat pelajar maupun mahasiswa (Sujarwo, 2013).

Data UNESCO (2000) tentang peringkat Indeks Pengembangan Manusia (*Human Development Index*), yaitu berdasarkan peringkat pencapaian pendidikan, kesehatan, dan penghasilan per kepala yang menunjukkan bahwa di antara 174 negara di dunia, Indonesia menempati urutan ke-102 pada 1996, ke-99 pada 1997, ke-105 pada 1998, dan ke-109 pada 1999. Badan Program Pembangunan di bawah PBB (*United Nations Development Programme/UNDP*) dalam laporan *Human Development Report 2016* mencatat, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia pada 2015 berada di peringkat 113, turun dari posisi 110 di 2014 (Fauzi, 2017 dalam CNN Indonesia), ini membuktikan bahwa indeks pengembangan manusia Indonesia makin menurun. Sejalan dengan kondisi peringkat pendidikan Indonesia dibandingkan negara-negara lain di dunia, banyak faktor yang menentukan keberhasilan dari peserta didik, mulai dari sarana dan prasarana sekolah, kondisi ekonomi orang tua, Peran Pendidik, lingkungan belajar, lingkungan keluarga, faktor psikis dari peserta didik dan masih banyak faktor yang lainnya. Menurut Ellena & Leonardi (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa:

SMA merupakan jenjang sekolah lebih tinggi yang menjembatani antara sekolah menengah pertama dengan jenjang perguruan tinggi yaitu universitas. Di bangku SMA, siswa tentunya dituntut untuk menjadi lebih bertanggung jawab atas kehidupan akademiknya. Oleh karena keberhasilan prestasi akademik siswa SMA sangat berpengaruh terhadap jenjang pendidikan selanjutnya, maka maksimalnya pencapaian prestasi akademik siswa SMA sangat penting.

Mardjohan dalam (Haripoernomo, 2003) mendefinisikan prestasi akademik sebagai indikator kunci yang menunjukkan penguasaan siswa terhadap materi pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan di sekolah. Terdapat hasil survey (Masril, 2011) mengenai perilaku siswa di sekolah yang merupakan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di salah satu SMA di kabupaten 50 kota dengan hasil:

25-40% siswa terlambat masuk kelas setiap hari, 15-40% siswa mengerjakan pekerjaan rumah ketika mereka tiba di sekolah, sekitar 50% siswa harus mengikuti remedial setiap ulangan bulanan, sekitar 20% siswa tidak mengisikan terkait cita-cita mereka dalam blanko isian, masalah hubungan sosial di kalangan siswa yang cukup memprihatinkan, meskipun hanya beberapa siswa saja dalam jumlah kecil, masih memiliki kebiasaan membolos pada saat jam mata pelajaran.

Fenomena perilaku siswa yang didapat dari hasil penelitian di atas tentu disebabkan oleh beberapa faktor. *Self-regulated learning* diasumsikan merupakan salah satu faktor dari dalam siswa yang berperan penting dalam kasus ini (Ellena & Leonardi, 2014). Schunk (1998) mendefinisikan *self-regulated learning* sebagai proses belajar yang terjadi akibat pengaruh pemikiran, perasaan, dan perilaku yang berorientasi pada pencapaian tujuan. Dalam hasil survey (Masril, 2011), terlihat jelas rendahnya *self-regulated learning* siswa, ditandai dengan minimnya keinginan untuk berprestasi secara akademik. Hal ini sangat memprihatinkan mengingat masa SMA merupakan jenjang menuju ke kehidupan yang lebih nyata dimana siswa SMA tidak hanya merupakan masa remaja yang harus beradaptasi dengan segala perubahan biologis, kognitif, dan aspek emosional, tetapi siswa harus beradaptasi terkait dengan harapan keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitar terhadapnya (Ellena & Leonardi, 2014). Survei lain juga pernah dilakukan oleh *Zenius Education* tentang Persepsi dan Kebiasaan Belajar Siswa Indonesia yang melibatkan 1340 responden pelajar dari seluruh pelosok Indonesia, dari Aceh sampai Manado, diperoleh informasi bahwa dua dari lima kebiasaan yang dilakukan pelajar ketika di dalam kelas adalah mengobrol dan bermain *handphone* (Rofalina, 2015). Dengan kata lain, regulasi diri berhubungan dengan metakognisi, motivasi dan perilaku yang berpartisipasi aktif untuk mencapai tujuan dalam belajar (Kusaeri & Mulhamah, 2016). Banyaknya permasalahan mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks seperti bergonta-gantinya pekerjaan (karena banyaknya ketidaksesuaian), kegagalan siswa dalam meraih prestasi belajar yang gemilang, mahasiswa yang merasa frustrasi dengan tugas-tugas kuliahnya, menuntut pembelajaran baru yang harus diprakarsai dan diarahkan sendiri (Martinez-Pons, 2002; Weinstein, 1994)

Salah satu pendekatan saat ini yang benar-benar memanfaatkan pendekatan pembelajaran yang mengasumsikan kesempatan yang sama bagi setiap orang untuk melakukan akses dan kontribusi kepada sistem pembelajaran secara *online* adalah dengan menggunakan model *wiki* (Ebner, Kickmeier-Rust & Holzinger, 2008:1 dalam Wicaksono, 2012). Aplikasi *wiki* adalah salah satu jenis dari aplikasi Web 2.0 yang memiliki potensi dalam meningkatkan proses pengajaran dan pembelajaran. Namun demikian, seperti penerapan aplikasi Web

2.0 lainnya untuk pengajaran dan pembelajaran, akan dibutuhkan persiapan dan metode pengajaran agar manfaatnya dapat dioptimalkan (Djajalaksana & Gantini, 2009). Di sisi lain, penerapan model *wiki* yang masih terbilang langka diterapkan dalam sebuah sistem pembelajaran berbasis *online* atau *e-learning* di Indonesia (Wicaksono, 2012). Terdapat berbagai keuntungan dalam penggunaan *wiki*, salah satunya dari Duffy & Burn (2016) dalam Gehringer (2008) bahwa *Wiki* menyediakan tempat yang tersentralisasi untuk pengerjaan tulisan yang terkolaborasi untuk para mahasiswa sehingga mahasiswa tidak perlu saling bertukar *file* melalui *email*. *Wiki* memudahkan pengajar untuk memonitor dan menilai tulisan dari mahasiswanya di satu tempat yang tersentralisasi (Duffy & Bruns, 2006 dalam Guth, 2007). *Wiki* adalah aplikasi yang sangat mudah, bahkan pengguna yang tidak menguasai pemrograman HTML pun akan dapat menggunakannya (Duffy & Bruns, 2006; West & West, 2009). Selain dari keuntungan-keuntungan yang dipaparkan di atas, penggunaan *wiki* untuk pengajaran dan pembelajaran juga memiliki berbagai tantangan dan kesulitan, menurut Guth (2007) Tantangan untuk mengidentifikasi siapa yang menulis bagian tertentu dalam tulisan pada halaman *wiki* karena setiap kata dan paragraf dapat di-edit oleh siapa saja secara berulang-ulang (Guth, 2007).

Virus merupakan salah satu materi yang diajarkan dalam bidang studi IPA. Banyak siswa yang mengalami kesulitan memahami konsep materi virus. Materi virus sangat sering di keluarkan waktu ujian, baik itu ujian untuk mengetahui kemampuan siswa di kelas X SMA dalam mata pelajaran IPA maupun dalam olimpiade biologi. Banyak siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan, hal ini di sebabkan kurangnya pemahaman siswa dalam materi virus. Sehingga perlu dianalisis mengenai materi virus dan kesulitan siswa dalam menerima materi dan sebagainya. Berdasarkan hasil wawancara dalam penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan dan Djulian (2016) sebagai berikut:

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa ada 15 siswa dari kelas X kurang berminat dalam mempelajari materi virus, terlihat karena siswa kurang menyukai materi virus. Hal ini dikarenakan materi virus merupakan materi yang di dalamnya terdapat banyak kata ilmiah dan virus itu abstrak susah untuk dibayangkan seperti apa bentuk virus yang sebenarnya dan siswa kebanyakan mengkhayal dalam mengikuti pembelajaran.

Kutipan di atas membuktikan bahwa materi yang diajarkan kepada siswa sangat berpengaruh terhadap kemauan siswa untuk mempelajarinya karena materi tersebut merupakan materi yang tidak siswa alami dalam kehidupan sehari-hari karena siswa diuntut untuk mengkhayalkan yang tidak pernah dilihat dan dialami. Pernyataan lain yang mendukung dari Umiyati (2014) diperoleh hasil identifikasi rendahnya perhatian dan minat belajar siswa terhadap materi virus yang rendah, selain itu penunjang pembelajaran yang kurang memadai menjadi faktor penghambat pembelajaran siswa.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Megawanti, 2012) dengan judul “Meretas Permasalahan Pendidikan di Indonesia” didapatkan hasil bahwa Permasalahan pendidikan di Indonesia hanya dapat diselesaikan dengan kerja sama dari semua pihak, yaitu orang tua, masyarakat, dan sekolah. Tanpa adanya saling bekerja sama tidak mungkin semua akan tercapai dengan baik, kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Friskilia dan Winata, 2018) dengan judul “Regulasi Diri (Pengaturan Diri) sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan” didapatkan hasil bahwa Regulasi diri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa jika kemampuan regulasi diri siswa meningkat maka hasil belajar siswa akan meningkat, dan penelitian yang dilakukan (Meishar, 2015) dengan judul “*Teachers Use of Wikipedia with Their Students*” di dapatkan hasil bahwa belajar dengan *wikipedia* dapat menciptakan peluang untuk memperoleh keterampilan dalam evaluasi dan menggunakan sumber informasi *online*.

Berdasarkan hasil observasi studi pendahuluan yang dilakukan peneliti bahwa belum pernah dilakukan pembelajaran menggunakan media *wikipedia* hal ini karena guru tidak mengetahui bahwa *wikipedia* dapat digunakan dalam pembelajaran. Masih rendahnya kemampuan mengendalikan diri siswa dan sulitnya siswa memahami materi virus, hal ini dikarenakan adanya siswa yang mengobrol ketika memperhatikan guru dan sebagian besar siswa masih di bawah kriteria ketuntasan minimal dalam materi virus. Maka dari itu berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, hal itu perlu diteliti lebih lanjut dengan diadakannya penelitian yang berjudul “Penerapan Media *Wikipedia* untuk

Meningkatkan Penguasaan Konsep dan Keterampilan Mengendalikan Diri Siswa Pada Materi Virus” sebagai bahan penelitian yang akan diteliti.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang sebagaimana uraian di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Minimnya keinginan siswa untuk berprestasi secara akademik, hal ini dikarenakan masih rendahnya keterampilan mengendalikan diri siswa dan mengalami kesulitan mengatur diri dalam belajar
2. Kurangnya pemanfaatan dan keraguan guru terhadap *wikipedia* yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran, hal ini dikarenakan masih banyak guru yang belum memanfaatkan *wikipedia* sebagai media pembelajaran.
3. Materi pembelajaran biologi khususnya virus merupakan materi yang sulit di pelajari, hal ini dikarenakan kurangnya minat siswa dalam mempelajari dan merupakan materi yang di dalamnya terdapat banyak kata ilmiah dan bersifat abstrak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Apakah penerapan media *wikipedia* dapat meningkatkan penguasaan konsep dan keterampilan mengendalikan diri siswa pada materi virus?”

Untuk memperjelas ruang lingkup yang diteliti, maka rumusan masalah di atas dirinci dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar dan keterampilan mengendalikan diri siswa sebelum dilakukan pembelajaran menggunakan media *wikipedia*?
2. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran selama siswa mengikuti pembelajaran dengan media *wikipedia*?
3. Bagaimana aktivitas belajar siswa pada saat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media *wikipedia*?
4. Bagaimana dokumen pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran?

5. Bagaimana aktivitas guru selama proses pembelajaran menggunakan media *wikipedia* materi virus?
6. Bagaimana hasil belajar dan keterampilan mengendalikan diri siswa setelah dilakukan pembelajaran menggunakan media *wikipedia*?

D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan terfokus pada hal utama maka di buatlah batasan penelitian. Berikut adalah batasan dalam penelitian ini:

1. Keterampilan mengendalikan diri (*self regulation*) yang dikemukakan oleh Marzano, meliputi: menyadari pemikirannya sendiri, membuat rencana secara efektif, menyadari dan menggunakan sumber-sumber informasi yang diperlukan, sensitif terhadap umpan balik dan mengevaluasi keefektifan tindakan.
2. Materi yang digunakan ialah materi virus kelas X semester ganjil yang ada pada silabus 2016, dengan cakupan materi pembelajarannya yaitu: ciri-ciri virus, pengelompokan dan peran virus serta partisipasi remaja dalam mencegah penyebaran virus HIV dan lainnya.
3. Hasil belajar yang diukur adalah aspek kognitif. Data diperoleh dari hasil *pretest* sebelum pembelajaran dan hasil *posttest* setelah pembelajaran.
4. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Problem Based Learning*.
5. Media ajar yang digunakan dalam penelitian yaitu berupa *wikipedia* dengan mengakses setiap kelompok.
6. Dilakukan pada siswa SMAN 15 Bandung kelas X semester ganjil tahun 2019-2020.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan media *wikipedia* dapat meningkatkan penguasaan konsep dan keterampilan mengendalikan diri siswa pada materi virus.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi khalayak umum, terkhusus juga bagi pihak yang terlibat dari penelitian, yaitu di antaranya:

1. Bagi Siswa

Penelitian ini membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran biologi yang dianggap sulit mengarahkannya dengan metode yang interaktif dan terbaru.

2. Bagi Guru

Penelitian ini membantu guru dalam penggunaan strategi mengajar yang bervariasi dengan mengikuti perkembangan zaman berbasis digital yaitu penggunaan *wikipedia* yang memudahkan siswa dalam mengakses dan mempelajarinya sehingga keterampilan mengendalikan diri akan terbentuk.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini membantu sekolah dalam pengembangan potensi peserta didik dan menghasilkan peserta didik dengan keterampilan mengendalikan diri yang baik.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini membantu peneliti menyelesaikan tugas akhir untuk mendapatkan gelar sarjana dan menjadi referensi bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.

G. Definisi Operasional

Dalam menyamakan persepsi dengan peneliti dan mencegah terjadinya perbedaan penafsir, berikut definisi operasional yang menjadi landasan dalam penelitian ini:

1. *Self regulated learning* merupakan suatu proses belajar mengatur diri dalam gagasan, mengubah kebiasaan, perhatian, dan tindakan yang dapat dilakukan untuk membantu mempertahankan dan meningkatkan hasil belajar. *Self regulated learning* berasal dari *self regulated* (pengaturan diri), yaitu individu melakukan aktivitas belajar, dalam suatu psikologis. *Self regulated learning* adalah pengetahuan potensial dimiliki individu untuk meningkatkan prestasi belajar, merencanakan cara belajar, menentukan langkah-langkah yang dapat

dilakukan mencapai tujuan belajar serta mengevaluasi keberhasilan dan kekurangan yang diperoleh

2. *Wikipedia* yang dimaksud dalam penelitian ini ialah penggunaan situs web *open source* yang akan digunakan oleh siswa berupa web *wikipedia*. Digunakan untuk mengakses modul pembelajaran yang ada di *wikipedia*, dengan catatan sebelum mengakses *wikipedia* siswa diberikan kode alamat untuk mengakses bahan ajar yang di tuju, guru memberikan sebuah rumusan masalah materi pembelajaran dan siswa dapat dengan bebas untuk menuangkan pikirannya berupa gagasan dengan di tunjang teori-teori yang ada sebagai bahan pendukungnya.
3. Konsep materi virus yang dimaksud ialah materi virus yang terdapat dalam silabus mata pelajaran biologi tahun 2016 pada kompetensi dasar 3.4 kelas X mencakup pembahasan mengenai menganalisis struktur dan replikasi, serta peran virus dalam aspek kesehatan masyarakat. Setelah mempelajari materi virus, siswa di tuntut untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga munculnya kesadaran dalam diri pentingnya menjaga kesehatan diri.

H. Sistematika Skripsi

Sistematika pada skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian besar, yaitu bagian awal skripsi, bagian isi skripsi dan bagian akhir skripsi, yang diurutkan sebagai berikut:

1. Bagian Awal Skripsi
2. Bagian Isi Skripsi
 - a. Bab I Pendahuluan
 - b. Bab II Kajian Teoritis
 - c. Bab III Metode Penelitian
 - d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan
 - e. Bab V Kesimpulan
3. Bagian Akhir Skripsi
 - a. Daftar Pustaka
 - b. Riwayat Hidup
 - c. Lampiran